



Pemberdayaan Warga IOM Melalui Urban Farming: Solusi Budidaya Hidroponik dan Jamur di Daerah Pengungsian Sawotratap, Sidoarjo

IOM Cummunity Empowerment Through Urban Farming: Hydroponic and Mushroom Cultivation Solution in the Sawotratap Refugee Area, Sidoarjo

Mochammad Kharis Adreansyah Putra¹, Seftia Aulia Putri², Diva Raissa Anindya³, Rhenald Thio Arifin⁴, Mita Rahmawati⁵, Ricky Alejandro Martin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Univeristas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: kharisandre12@gmail.com¹, seftiaaulia2002@gmail.com², divara2008@gmail.com³, rhenald27thio@gmail.com⁴, mitar3012@gmail.com⁵, rickymartin@untag.ac.id⁶

Article History:

Received: Mei 10, 2025;

Revised: Juni 19, 2025;

Accepted: Juni 20, 2025;

Online Available: Juni 21, 2025;

Published: Juni 21, 2025;

Keywords: KKN, Urban Farming Innovation, Hydroponic Cultivation.

Abstract: *Community Service (KKN) is a form of student service to the community that implements the Tri Dharma of Higher Education. This program aims to apply students' knowledge and skills in solving real problems in society. Based on an initial survey in Sawotratap Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency, the KKN team identified modern agriculture and utilized the potential of limited land and increased food independence. One of the innovations developed is Hydroponics and Mushrooms. In the installation of making simple hydroponics as an alternative to modern agriculture, by planting several types of plants such as kale, spinach, lettuce, red spinach. The main goal is to provide solutions for residents in utilizing limited land and increasing food independence. The implementation stages begin with socialization and education to residents regarding the benefits of hydroponics, the tools and materials needed, and the steps to make it. After that, the hydroponic installation is assembled using simple language such as PVC pipes, RockWool, and plant seeds.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk menerapkan ilmu dan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. Berdasarkan survei awal di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, tim KKN mengidentifikasi pertanian modern dan memanfaatkan potensi keterbatasan lahan serta meningkatkan kemandirian pangan. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah Hidroponik dan Jamur. Dalam instalasi pembuatan hidroponik sederhana sebagai alternatif pertanian modern, dengan menanam beberapa jenis tanaman seperti kangkung, bayam, selada, bayam merah. Tujuan utamanya adalah memberikan solusi bagi warga dalam memanfaatkan keterbatasan lahan dan meningkatkan kemandirian pangan. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan warga secara langsung agar dapat memahami dan menerapkan sistem yang tepat untuk bercocok tanam tanpa tanah. Tahapan pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dan edukasi kepada warga terkait manfaat hidroponik, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta langkah-langkah pembuatannya. Setelah itu, instalasi hidroponik dirakit dengan menggunakan bahasa sederhana seperti pipa PVC, RockWool, dan bibit tanaman.

Kata Kunci: KKN, Inovasi Pertanian Perkotaan, Budidaya Hidroponik.

*Corresponding author, kharisandre12@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat (Husni Fauzi et al., 2023). Mahasiswa merupakan sebutan dari seseorang yang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi (Ir Sutami et al., 2023). Program ini merupakan program pengabdian terhadap masyarakat dengan menggunakan ilmu yang telah di dapat dari kampus (Sulistyono et al., 2024). Pendidikan di Perguruan Tinggi memberikan konsekuensi logis kepada mahasiswa agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Hidayat, 2019). KKN ini dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda di setiap kampus tergantung peraturan yang berlaku. Dalam Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya KKN ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu. KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dilaksanakan di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan KKN ini dilaksanakan di IOM SURABAYA. IOM adalah organisasi internasional yang dibuat khusus migrasi, IOM merupakan bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi antar-pemerintah yang bertugas untuk mempromosikan migrasi, organisasi ini sudah ada sejak tahun 1979 di Indonesia (International for Migration, n.d.).

IOM SURABAYA merupakan sebuah kawasan yang berlokasi di Desa Sawotratap untuk menampung pengungsi dari luar negeri yang memiliki permasalahan sosial, maka membuat para pengungsi ini tidak bisa kembali ke negara mereka. Para pengungsi yang menetap di sini berasal dari berbagai macam negara, seperti Somalia, Afganistan, dan Myanmar dan berjumlah 80 orang. Indonesia sebagai negara yang tidak meratifikasi Konvensi PBB Tahun 1951 tentang Status Pengungsi dan Protokol 1967, menerbitkan Peraturan Presiden No.125/2016 tentang Penanganan Pengungsi dari Luar Negeri dalam menangani permasalahan orang asing yang bertujuan untuk mengungsi dan singgah di Indonesia sebelum menuju negara ketiga, umumnya menuju ke Australia (Wiraputra, 2018). Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. (Ahmad Rohman¹, Masduki Asbari², 2024). Kebanyakan para imigran di Indonesia masuk karena beberapa faktor, baik itu karena alasan pekerjaan atau peluang ekonomi yang bisa didapatkan, adanya konflik yang mengharuskan mereka mengungsi dan memilih Indonesia sebagai tempat tinggal sementara atau tempat transit untuk menuju ke negara yang menerima mereka, untuk bertemu keluarganya yang berada di Indonesia (Sinaga, 2022).

Dalam melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat mahasiswa melakukan beberapa

program untuk memberikan solusi dari permasalahan yang terdapat di desa yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan KKN salah satu nya *Urban Farming*. *Urban Farming* adalah aktifitas pertanian yang dilakukan di wilayah perkotaan dengan menggunakan keterampilan, keahlian, dan inovasi (Anindea et al., 2023). Program pengabdian ini dilakukan berdasarkan observasi yang telah dilakukan di desa. Dalam melaksanakan program pengabdian, mahasiswa menerapkan ilmu dari jurusan yang ditempuh mahasiswa di kampus, tujuannya adalah agar dalam melaksanakan program dapat berjalan dengan sempurna (Nurfadilah et al., 2023).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan sebuah lahan kosong yang tidak digunakan dengan perawatan yang sangat kurang sehingga membuat kondisi tanah sangat kering dan hampir tidak bisa digunakan. Metode pertanian modern saat ini, kerap sekali menghadapi banyak tantangan akibat penggunaan pupuk kimia yang intensif (Berkat et al., 2025). Kondisi ini sama dengan fenomena lahan terbenkakai di wilayah perkotaan, yang jika diteliti secara akademik sering kali menjadi lahan tidak produktif dan memerlukan pendekatan inovatif agar dapat dioptimalkan kembali untuk kegiatan pertanian sederhana. Pelatihan hidroponik berbasis masyarakat telah terbukti meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman warga dalam bercocok tanam pada lahan sempit, termasuk tanaman sayuran seperti pakcoy, selada, dan bayam. Bahan pangan yang mengandung banyak antioksidan ini sangat diminati oleh masyarakat baik kalangan menengah ke bawah maupun menengah ke atas (Masduki, 2018). Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah (Roidah, 2014). Sebagai contoh, dalam studi di Karang Anyar–Mataram, kapasitas pengetahuan anggota meningkat signifikan setelah pelatihan, dan mereka mampu menerapkan sistem tersebut secara mandiri (Susanto & Anam, 2021). Hasil serupa juga dicapai di Tasikmalaya, dimana pemahaman peserta terhadap teknik hidroponik meningkat hingga 83,4% serta diikuti peningkatan kesadaran kesehatan (77,8%) melalui edukasi dan praktik langsung (Empowerment, 2024).

Metode hidroponik menawarkan beberapa keuntungan utama: penggunaan ruang yang efisien, kontrol nutrisi dan produktivitas optimal, serta konsumsi air yang jauh lebih sedikit ketimbang sistem bercocok tanam konvensional (Susanto & Anam, 2021). Desain sistem sederhana seperti rak vertikal dengan pipa PVC dan media RockWool telah terbukti mudah direplikasi oleh masyarakat tanpa membutuhkan dana besar atau keterampilan teknis tingkat tinggi. Tantangan ini

harus disiasati para ibu rumah tangga melalui usaha budidaya dengan teknik rekayasa budidaya memanfaatkan lahan lahan sempit di sekitar rumah mereka (Harfinda et al., 2018). Lahan kering dapat berperan bagi pengembangan usaha pertanian (Indraningsih, 2011). Budidaya jamur sebagai bagian dari urban farming di daerah terbatas seperti ini memiliki nilai tambah ganda. Pertama, jamur dapat tumbuh cepat umumnya 30 - 60 hari per siklus dengan modal rendah dan lahan yang minimalis. Budidaya Jamur berbahan baku limbah baglog. Limbah baglog merupakan sisa media yang sudah tidak dapat digunakan untuk produksi jamur (Aini & Muzakiyah, 2023). Kedua, jamur dapat ditanam pada media limbah organik (seperti serbuk kayu, jerami, ampas kopi), sehingga mendukung prinsip pertanian berkelanjutan dan meningkatkan diversifikasi pangan masyarakat .

Program serupa di India dan Afrika menunjukkan bahwa pelatihan budidaya jamur berhasil meningkatkan pendapatan dan memberdayakan kelompok rentan, terutama perempuan dan pemuda. Misalnya, melalui program di Kenya, pendapatan rumah tangga meningkat lebih dari 50% dalam satu tahun, sedangkan di India budidaya jamur menjadi peluang usaha mandiri yang signifikan bagi perempuan petani . Persepsi petani terhadap suatu inovasi teknologi merupakan pproses pengorganisasian dan interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh petani, sebelum petani mengambil keputusan untuk meenerima atau menolak inovasi tersebut. (Fachrista & Sarwendah, 2014).

Program ini diawali dengan tahap sosialisasi dan identifikasi potensi, yang mencakup analisis kondisi lahan di area pemukiman pengungsian serta penggalian inisiatif dan kesiapan warga dalam mengadopsi teknologi urban farming. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis berupa pembuatan instalasi hidroponik sederhana menggunakan bahan seperti pipa PVC dan RockWool, edukasi tentang nutrisi tanaman, cara penanaman, perawatan hingga proses panen, serta pengenalan budidaya jamur menggunakan media lokal dan teknik inokulasi. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi melalui monitoring rutin pasca-instalasi hingga masa panen, evaluasi peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test, serta tindak lanjut untuk mendukung pengembangan kegiatan menjadi skala usaha rumah tangga. Model ini mengadopsi prinsip pemberdayaan partisipatif yang menempatkan warga sebagai pelaku utama, sehingga target utama tercapai: optimalisasi lahan terbatas, peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, peningkatan literasi teknik bercocok tanam modern, serta dukungan terhadap diversifikasi pangan dan peluang ekonomi baru.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di IOM SURABAYA dengan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan metode *Service Learning* yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dirancang untuk menjawab permasalahan keterbatasan lahan dan rendahnya ketahanan pangan di kawasan pengungsian warga IOM Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah pengungsian warga IOM, tepatnya di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Subjek dari kegiatan ini adalah warga terdampak yang tinggal di pengungsian IOM Sawotratap. Sasaran utama adalah kelompok ibu rumah tangga dan remaja yang memiliki minat dalam pertanian rumah tangga dan pemanfaatan lahan sempit. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

- Mengidentifikasi kondisi lahan tidak terpakai dan potensi pengembangan pertanian.
- Menganalisis kebutuhan dan kapasitas warga terkait budidaya hidroponik dan jamur.

Metode: observasi lapangan, wawancara informal, dan dokumentasi visual.

2. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan konsep urban farming serta manfaat hidroponik dan budidaya jamur. Materi yang diberikan mencakup:

- Prinsip dasar hidroponik dan budidaya jamur.
- Alat dan bahan sederhana yang digunakan (PVC, Rockwool, Bibit Sayuran, triplek, baglog, filter air).
- Teknik perawatan dan panen.

Metode: penyuluhan langsung, diskusi kelompok, dan media leaflet.

3. Pelatihan dan Penerapan Praktis

Pelatihan difokuskan pada praktik langsung agar warga bisa memahami dan menerapkan teknik yang diajarkan, dengan kegiatan antara lain:

- Pembuatan instalasi hidroponik skala rumah tangga menggunakan sistem piramid sederhana.
- Pembuatan media tanam jamur dan perawatan inkubasi hingga panen.
- Pengelolaan hasil pasca-panen untuk konsumsi dan potensi ekonomi.

Metode: praktik langsung, demonstrasi alat, simulasi dan evaluasi hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menghasilkan beberapa temuan penting mengenai peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanaman sayuran rumah tangga. Temuan-temuan ini didapatkan melalui kegiatan observasi secara langsung, diskusi kelompok, sesi konsultasi secara terbuka, serta keterlibatan langsung warga IOM SURABAYA terutama untuk bapak – bapak dan ibu – ibu. Berikut adalah temuan yang telah didapatkan :

- 1) Para warga imigran mulai mengenali bagaimana cara penyemaian pada hidroponik dan jamur

Sebelum dilakukan penyuluhan terkait tata cara penyemaian hidroponik, para warga imigran belum pernah melakukan penanaman dengan cara hidroponik sebelumnya. Inisiatif warga imigran untuk belajar budidaya hidroponik dan jamur yang merupakan contoh adaptasi dan inovasi yang luar biasa. Terlebih para warga imigran belum pernah memiliki pengalaman bagaimana cara menanam hidroponik dan jamur, mereka lebih sering menanam tanaman. Hidroponik yang sangat efisien dalam penggunaan ruang dikarenakan warga imigran hanya bertempat tinggal dalam lahan yang padat sehingga metode ini sangat cocok untuk digunakan.



Gambar 1. Warga Imigran Belajar Menanam Hasil Bibit

2) Para Warga Imigran Mengenal Bagaimana Cara Menanam Hidroponik Dan Penyimpanan Bibit Jamur

Para warga imigran telah diberikan demonstrasi langsung bagaimana penyiapan sistem, pencampuran nutrisi, penanaman bibit, dan perawatan rutin. Mulai dari penyiapan instalasi hidroponik dan juga persiapan baklog jamur. Hidroponik yang digunakan terdapat beberapa bibit diantaranya sawi, selada keriting, pokcoy, kangkung, bayam. Penanaman dilakukan dari bagaimana meletakkan bibit tersebut ke dalam rockwool tempat penyemaian, lalu ditunggu untuk beberapa hari sampai keluar daun dan juga batangnya. Setelah itu para warga di arahkan untuk menaruh *rockwool* tempat penyemaian ke instalasi hidroponik.



Gambar 2. Hasil Demonstrasi Hidroponik dan Jamur

4. DISKUSI

Kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam jangka waktu satu hingga dua minggu, dengan fokus utama pada demonstrasi cara penanaman hidroponik dan budidaya jamur. Selama kegiatan berlangsung, peserta—khususnya warga imigran—akan diberikan pelatihan praktis mulai dari tahap persiapan media tanam hingga perawatan tanaman dan jamur. Tujuannya adalah agar mereka memahami secara langsung proses yang diperlukan sehingga dapat dengan mudah menerapkannya sendiri setelah kegiatan selesai.

Diharapkan, hasil dari program pengabdian ini tidak berhenti pada tahap pelatihan saja, tetapi dapat berlanjut melalui upaya mandiri warga dalam memelihara instalasi hidroponik dan budidaya jamur yang telah diberikan. Selain sebagai bentuk kemandirian pangan, hasil panen dari kegiatan ini juga dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dengan demikian, warga dapat menghemat pengeluaran rumah tangga dan secara tidak langsung meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga mereka.

5. KESIMPULAN

Pengelolaan hidroponik dan jamur dibudidayakan untuk warga imigran sehingga dapat menciptakan sumber pangan yang mandiri dan potensi penghasilan melalui penjualan produk. Fleksibilitas dengan metode ini hanya memerlukan lahan sempit yang dapat menjadi pemberdayaan pengungsi melalui pertanian urban hidroponik dan jamur. Metode ini dipilih oleh mahasiswa KKN

karena selain efisiensi ruang dan biaya, para warga imigran dapat memanfaatkan limbah organik sebagai media tanam jamur, sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan.

Program ini tidak hanya untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga para pengungsi dan literasi teknik mengenai bagaimana bercocok tanam modern, namun juga membuka peluang ekonomi baru melalui diversifikasi pangan dan potensi penjualan hasil panen. KKN di IOM Surabaya ini adalah bukti nyata bagaimana implementasi ilmu perguruan tinggi dapat secara transformatif mendukung adaptasi, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat yang paling membutuhkan, sekaligus mengubah lahan tak produktif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kegiatan KKN tahun 2025 kali ini penulis sangat berterimakasih kepada seluruh warga imigran yang ikut memeriahkan dan kontribusi langsung dalam kegiatan, serta intitusi kami yaitu Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan kesempatan dalam pemberdayaan imigran yang ada di Surabaya. Penulis harapkan kegiatan ini menjadi manfaat dan keberlanjutan hidup para mitra terkait.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Rohman¹, Masduki Asbari², D. R. (2024). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi. *Information Systems and Management*, 3(1), 1–4. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/742/128>
- Aini, N., & Muzakiyah, E. Z. (2023). Respons Pertumbuhan dan Hasil Mentimun (*Cucumis sativus* L.) pada Kombinasi Media Substrat dengan Sistem Hidroponik. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 14(2), 100–106. <https://doi.org/10.29244/jhi.14.2.100-106>
- Anindea, F., Fitriani, F., Dati, A. J., Maisyarani, K. S., Irawan, D., Angguna, W. M., Nurcahaya, C., Kumalaputri, S., & Permatasari, I. (2023). Pelatihan Pengolahan Jamur Tiram dalam Rangka Memberikan Nilai Tambah Hasil Budidaya di Kampung Sayur Cempako. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.35960/pimas.v2i2.1035>

- Berkat, A., Waruwu, S., Khide, P., & Mendrofa, T. (2025). *Kajian Literatur : Jamur Mikoriza sebagai Mitra Mikroorganisme yang Meningkatkan Serapan Nutrisi Tanaman. 2.*
- Empowerment, C. (2024). *Community empowerment through hydroponic farming education to improve economy and public health. 9(11), 1591–1600.*
- Fachrista, I. A., & Sarwendah, M. (2014). Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Agriekonomika. *Jurnal Agriekonomika, 3(1), 1–10.*
- Harfinda, E. M., , N., Normagiat, S., Delyani, R., Wahyudi, R., & Ashari, M. (2018). Pkm Kelompok Budidaya Jamur Sakinah Dan Pkk Desa Pinang Luar Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 3(2), 19–23.* <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i2.2588>
- Hidayat, N. (2019). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkoneksi Berbasis pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat, 2(2), 219.* <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-03>
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(3), 155–166.* <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Indraningsih, K. S. (2011). DALAM ADOPSI INOVASI TEKNOLOGI USAHATANI TERPADU Effects of Extension to Farmers ' Decision in Adopting Integrated Farming Technology. *Jurnal Agro Ekonomi, 29(1), 1–24.*
- Ir Sutami, J., Kenting Surakarta, A., Triyani, B., & Hani Salmalina, F. (2023). Mencari Format Pengabdian Internasional Sesuai Kebutuhan Bangsa Indonesia Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Nirbitan Tipes. *Seminar Nasional Sendimas Uns Membangun Desa, 12–21.*
- Masduki, A. (2018). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 185.* <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.317>
- Nurfadilah, K., Alayubi, M. A., Lukmar T, Alifahmi, Z., Saras, P., Azizah, M. T., Musdalifah,

- Asmia, Baso, N. P., Halik, T. A., Nurfadilah, & Shafira, A. P. (2023). Peningkatan Keterampilan Masyarakat melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Kotoran Ternak Sapi (Feces) di Kelurahan Parangluara. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v3i1.33446>
- Roidah, I. S. (2014). *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. 1(2), 43–50.
- Sinaga, H. (2022). Pengaruh Kondisi Sosio-Ekonomi Imigran Terhadap Kegiatan Kriminal Di Indonesia. *Iblam Law Review*, 2(2), 189–204. <https://doi.org/10.52249/ilr.v2i2.235>
- Sulistiyono, I. B., Nismara, J. N., & Roihanah, N. A. (2024). *Program KKN dalam Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sarwadadi Cilacap KKN Program in Preventing Bullying Cases in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah in Sarwadadi Village Cilacap*. November, 7006–7013.
- Susanto, H., & Anam, K. (2021). *THE EMPOWERMENT OF YOUTH COMMUNITY MEMBERS IN KARANG ANYAR NEIGHBORHOOD OF MATARAM CITY THROUGH THE DEVELOPMENT OF KNOWLEDGE CAPACITY ON Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram tahun*. 4(4), 5–10.
- Wiraputra, A. R. (2018). Definisi Pengungsi Dan Implikasinya Pada Hukum Keimigrasian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 1(1), 63–72.